

KARYA MUSIK “SAMURAI” DALAM TINJAUAN HARMONI

Kresna Bakti Agung Prayitno

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik FBS Unesa. Email: bekti.vk@gmail.com

Moh. Sarjoko

Dosen Jurusan Sendrtasik FBS Unesa. Email: jokojack70@yahoo.co.id

Abstrak

Karya musik “*Samurai*” sebuah karya musik yang mengusung tema *Bushido* (kode etik seorang samurai). Dalam *Bushido* terdapat 7 kebajikan yang dianut yaitu kesungguhan, keberanian, kebajikan, penghargaan, kejujuran, kehormatan dan kesetiaan. Komposer ingin mengingatkan bahwa dalam setiap diri harus mempunyai sikap ksatria yang bisa diwujudkan dengan belajar dari seorang samurai. Dengan *bushido* diharapkan setiap diri mampu menjadi pribadi yang lebih baik, berani dan memiliki kehormatan. Konsep yang dipakai dalam karya musik “*Samurai*” diaplikasikan dengan jenis musik orchestra dengan sentuhan alat musik *taiko* yang berasal dari Jepang sehingga memberikan nuansa ksatria yang pemberani. Jenis karya dalam karya “*Samurai*” adalah karya instrumental karena tidak menggunakan vocal. Karya ini menonjolkan penggunaan Quartal harmoni sebagai suatu ciri khas dan sekaligus memberikan nuansa yang diinginkan oleh komposer. Teknik yang digunakan dalam karya ini adalah teknik memainkan tangga nada Hirajoshi Jepang. Teknik ini perlu dikuasai untuk setiap pemain karena suasana dan bentuk lagu yang diinginkan komposer bernuansa jepang harus nampak dan keluar pada saat karya ini dimainkan. Karya musik “*Samurai*” adalah karya musik dengan durasi tujuh menit dengan 156 birama. Setiap tema dan ciri tersendiri dari karya musik ini dipadukan dengan seni pendukung berupa seni drama dan berbagai kostum dan lighting yang menyesuaikan dengan tema yang telah diusung.

Kata Kunci: Tinjauan Harmoni, *Bushido*, Harmoni Quartal

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Abstract

Samurai musical works a piece of music that brings the theme of Bushido (code of ethics of a samurai). In Bushido 7 virtues embraced i.e. zeal, courage, benevolence, respect, honesty, honour and fidelity. The composer would like to remind that in any of the self should have the attitude of Knights that can be realized by learning from a samurai. With bushido expected every self is capable of being a better personal, courageous and dignified. The concept of the piece of music used in "Samurai" is applied to the type of music the orchestra with a touch of taiko music that originated in Japan thus giving the feel of a brave knight. The type of work in Samurai works is instrumental because it does not use vocals. This work featured the use of Quartal harmony as a hallmark and simultaneously provide the nuances that are desired by the composer. The technique used in this work is the technique of playing the Japanese Hirajoshi ladder. This technique needs to be mastered for every player because the atmosphere and shape of the song that the Japanese composer wants to appear and come out at the time this work is played. Musical works "Samurai" is a piece of music with a duration of seven minutes with 156 bars. Each theme and distinctive characteristics of this piece of music combined with a supporting art form of the art of drama and variety of costumes and lighting that adjusts with the themes that have been carried.

Keywords: *Harmony review, Bushido, Quartal Harmony.*



PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan suatu nilai yang terkandung dari khazanah kehidupan suatu masyarakat. Kebudayaan berkembang melalui banyak hal yang berasal dari masyarakat tersebut dari luar maupun dari dalam masyarakat itu sendiri. Kebudayaan merupakan alat untuk mempersatukan suatu masyarakat dalam aturan-aturan atau norma yang berlaku. Dalam setiap daerah kebudayaan akan berbeda karena dipengaruhi oleh letak geografis maupun tingkat peradaban suatu daerah. Salah satu hasil dari kebudayaan adalah kesenian. Kesenian menjadi salah satu hasil kebudayaan karena seni tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Walaupun pada umumnya kebutuhan manusia akan keindahan adalah kebutuhan terakhir namun kebutuhan ini nampaknya susah juga untuk dihilangkan (Soedarso, 2006:1). Kesenian selalu mengiringi kehidupan masyarakat mulai dari tahap mistis sampai tahap fungsional. Jadi keindahan meskipun menjadi kebutuhan terakhir manusia tetapi tidak dapat dipungkiri dalam setiap laku hidup manusia selalu menggunakan prinsip keindahan dalam melakukan sesuatu.

Dalam setiap kebudayaan melahirkan banyak sekali bentuk-bentuk kesenian dan itu menjadi pembeda di setiap tempat. Salah satu kebudayaan yang termasuk baru dan menjadi trend pada dewasa ini adalah kebudayaan dari Jepang. Jepang menjadi negara yang maju meskipun telah menyerah dalam perang dunia kedua. Setelah perang dunia kedua Jepang melebarkan sayap dan menjadi salah satu negara yang menyumbangkan kebudayaan dan berpengaruh di dunia. Untuk lebih mendalami kebudayaan Jepang kita harus mengetahui bagaimana sejarah Jepang. Jepang merupakan negara di sebelah lautan Pasifik dan berdekatan dengan negara Korea Selatan. Suku yang mendiami Jepang adalah suku Yamato, suku tersebut mendiami Jepang sudah sangat lama. Suku tersebut pula lah

yang akan melahirkan kebudayaan dan semangat orang Jepang.

Semangat orang Jepang bisa dilihat dari kehidupan masyarakatnya, terlebih pada saat setelah perang dunia kedua. Semangat dan kepercayaan diri untuk terus melanjutkan kehidupan dan kebudayaannya sangat besar. Maka dari itu setelah perang dunia Jepang tidak menjadi negara tertinggal. Jepang menjadi salah satu negara yang maju. Semangat dan kegigihan orang Jepang tidak bisa dilepaskan dari sejarah mereka. Orang Jepang memiliki sejarah tentang perjuangan dan semangat seorang samurai. Samurai adalah ksatria dari Jepang yang menggunakan pedang dan menjadi seorang penjaga dari bosnya yang biasa disebut "Daimyo". Seorang samurai memiliki pedang yang dia banggakan untuk berperang. Pedang tersebut disebut "Katana". Samurai akhirnya pun menemui ajalnya ketika masa restorasi Meiji, di mana Kaisar Jepang yang ingin memodernkan Angkatan bersenjata mulai mengadopsi Kemiliteran modern yang menggunakan senjata api dan meriam. Dengan ketiada-gunaannya lagi dalam berbakti kepada Kaisar, banyak orang dari kasta samurai melakukan "seppuku" karena merasa tidak berguna. Namun, ada juga yang berpikiran terbuka dengan bergabung dengan Tentara Kekaisaran Jepang dan tetap memegang semangat Bushido. Semangat Bushido terus hidup dalam Angkatan bersenjata dan contoh paling mencolok bisa kita lihat dalam serangan Kamikaze yang dilancarkan pilot-pilot Jepang untuk menghancurkan Kapal Perang Amerika Serikat dalam perang dunia kedua.

Seorang samurai mempunyai kode ksatria yang disebut "Bushido". Bushido berarti tatacara ksatria dalam bahasa Jepang. Bushido berasal dari nilai-nilai moral samurai, paling sering menekankan beberapa kombinasi dari kesederhanaan, kesetiaan, penguasaan seni bela diri dan kehormatan sampai mati. Seorang

samurai memegang teguh prinsip bushido ini sehingga dalam setiap apa yang dilakukan selalu dalam kode ksatria tersebut. Terdapat 7 kebajikan dalam Bushido yaitu, kesungguhan, keberanian, kebajikan, penghargaan, kejujuran, kehormatan, dan kesetiaan. Jiwa ksatria sudah muncul dari pelatihan-pelatihan yang diterapkan untuk menjadi seorang samurai. Sesuatu yang unik sekaligus tragis adalah loyalitas dari seorang samurai. Samurai akan berani mati untuk “Daimyo”nya, selain mati untuk Daimyo samurai juga sering melakukan “Seppuku” atau “Harakiri” yaitu membelah perutnya setelah itu memerintahkan seseorang untuk membunuhnya. Kebiasaan samurai ini menjadi fokus komposer untuk menciptakan sebuah komposisi musik.

Dari kesenjangan antara seorang ksatria yang gagah berani dengan perilaku bunuh diri tersebut komposer ingin membuat karya yang mampu melihat seorang ksatria dari segi kehormatannya, tidak hanya dari segi keberaniannya untuk mengangkat pedang saja. *Art symbol* adalah bukan sepenuhnya simbol karena ia tidak menyatakan sesuatu di baliknya, jadi menurut soedarso bahwa *art symbol* merupakan suatu imaji yang absolut. Karya “Samurai” ini nanti akan menggunakan *art symbol* untuk merepresentasikan sikap ksatria dari jiwa Bushido seorang samurai sekaligus suatu kematian yang tragis yang harus dialami setiap samurai ketika melakukan kesalahan dengan cara bunuh diri. Sehingga nanti diharapkan terdapat keseimbangan berfikir untuk menjelaskan seorang ksatria itu yang seperti apa.

METODE

Jenis karya dalam karya *Samurai* adalah karya instrumental karena tidak menggunakan vocal. Rangsang awal menemukan fokus karya ini dengan menemukan fenomena berdasarkan rangsang auditif (dengar) dan visual (lihat).

Judul yang diambil pada karya ini berasal dari 2 bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Jepang. *Samurai* adalah gabungan dari kata *Imperfect*

dari bahasa Inggris dan *Kishi* dari bahasa Jepang. Judul ini memiliki arti sebagai Ksatria yang tidak sempurna. Dalam karya ini komposer memilih sinopsis sebagai alur karya yaitu dualitas dalam berfikir, dualitas dalam bertindak, dualitas dalam hidup. Atas bawah, kiri kanan, baik buruk, ksatria pengecut. Teknik yang digunakan dalam karya ini adalah teknik memainkan tangga nada Hirajoshi Jepang. Teknik ini perlu dikuasai untuk setiap pemain karena suasana dan bentuk lagu yang diinginkan komposer bernuansa Jepang harus nampak dan keluar pada saat karya ini dimainkan. Selain itu root dalam karya ini akan memberi pengaruh yang besar karena quartal harmoni ketika kehilangan suara root akan menjadi kurang harmonis.

Teknik tata pentas yang digunakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



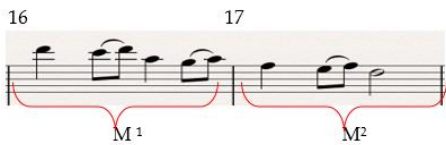
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisa bentuk karya musik, komposer menggunakan ilmu analisis bentuk musik agar terlihat pemetaan perbagian struktur lagu ini. Ditinjau dari segi bentuk musik, karya *Samurai* ini menggunakan bentuk musik tiga bagian yaitu A, B, dan C. Masing-masing bagian terdiri dari beberapa kalimat, yaitu:

1. Bagian A (birama 1 – 63) terdiri dari kalimat a, a1, a2, a’.

Kalimat A.

Frase Tanya:

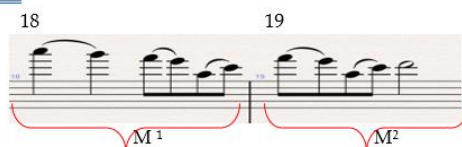


Gambar 1. Frase Tanya pada kalimat A

Bentuk lagu pada kalimat A terdiri dari melodi utama pada frase tanya yang terdiri dari 2 motif yang bertanda merah dan terdapat simbol M^1 dan M^2 . Kalimat ini merupakan melodi utama pada karya musik *Samurai*. Kalimat ini terdiri dari 2 birama yaitu birama 16-17.

Sedangkan kalimat jawab sebagai akhiran dari kalimat A yang terdiri dari 2 motif yang bertanda merah. Kalimat ini terdiri dari birama 18-19.

Frase Jawab:

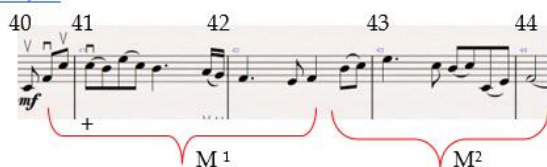


Gambar 2. Frase Jawab pada Kalimat A

2. Bagian B (birama 64 – 116) terdiri dari kalimat b, a'', a'''

Kalimat B

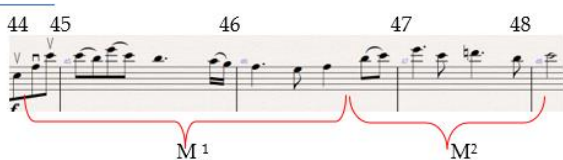
Frase Tanya:



Gambar 3. Frase tanya pada kalimat B

Kalimat B merupakan jembatan untuk menuju kalimat a'', pada kalimat ini yang berperan penting adalah instrument gesek. Kalimat ini terdiri dari birama 40-44. Kalimat jawab untuk kalimat B ini terdiri dari 2 frase dan 4 motif.

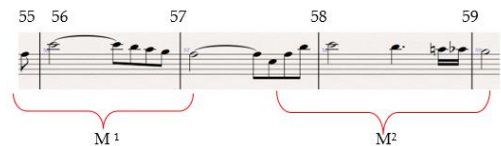
Frase Jawab:



Gambar 4. Frase Jawab pada Kalimat B

3. Bagian C (birama 117 – 158) terdiri dari kalimat c, c1, a''.

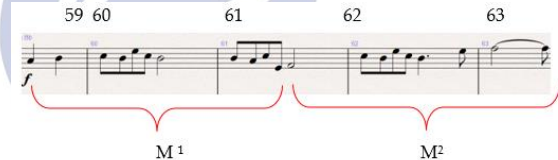
Kalimat C merupakan bentuk lain dari melodi utama yang terdapat pada karya *Samurai*. Kalimat ini di buat oleh komposer sebagai penunjang suasana agar lebih terlihat variatif. Pada kalimat C terdapat 3 frase dan 6 Motif, untuk yang pertama adalah frase tanya 1 instrument yang menonjol adalah oboe yaitu:



Gambar 5. Frase Tanya pada kalimat C

Kalimat frase jawab instrument yang menonjol adalah trumpet dan terdapat 2 motif di dalam frase ini dari birama 59-63.

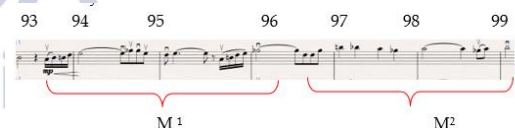
Frase Jawab 1:



Gambar 6. Frase Jawab 1 pada Kalimat C

Di dalam kalimat C terdapat 1 frase tanya dan untuk frase tanya yang kedua dimulai dari birama 93-99, dan terdapat 2 motif dalam satu kalimat C yang di gambarkan oleh warna merah.

Frase Tanya 2:



Gambar 7. Frase Tanya 2 pada Kalimat C

Keterangan:

1. Huruf A, B, C : menunjukkan bagian besar
2. a, b, c dan seterusnya : kalimat dalam bagian besar
3. a', a'', a''' dan seterusnya : pengulangan dan variasi dari kalimat a
4. V1 = Violin 1
5. V2 = Violin 2

6. Vla = Viola
7. Vc = Cello
8. Ct = Contrabass
9. Flt = Flute

Karakteristik melodi dalam karya *Samurai* ini dapat terbentuk dari alur melodi, pada awal ketukan pertama yang dihasilkan sehingga dapat disimbolkan warna dan karakter apa yang dihasilkan sehingga dapat membangun suasana yang diinginkan komposer. Musik Jepang menggunakan tangga nada pentatonik. Pentatonik berasal dari gabungan kata penta (lima) dan tonik (nada), sehingga pentatonik dapat diartikan sebagai tanggana yang terdiri dari lima nada. Dari tangga nada diatonik mayor (D-E-F#-G-A-B-C#-D') yang jumlahnya 7 nada, dapat diperoleh tangga nada pentatonik dengan mengurangi 2 nada, dalam hal ini terdapat tangga nada pentatonik : D-E-F#-A-B (tanpa G dan C#). Tangga nada pentatonik pada umumnya digunakan pada musik tradisional (China, Jepang) termasuk di Indonesia pada musik gamelan (Jawa). Khusus pada Gamelan Jawa, dua macam tangga nada pentatonik tersebut dinamakan titi laras slendro dan titi laras pelog.

1. Karakteristik Melodi (Melodi Utama 1)



Gambar 1. Melodi utama 1

Pada melodi utama pada karya *Samurai* terdapat susunan nada pentatonik dari tangga nada C. Nada yang digunakan mengacu pada pedoman nada pentatonik yang terdapat pada tabel. Nada pentatonik ini digunakan supaya mendukung suasana yang komposer inginkan yaitu tentang musik Jepang.

2. Karakteristik Melodi (Melodi Utama 1)



Gambar 2. Melodi utama 2

Karakteristik pada melodi utama 2 menggunakan tangga nada minor pentatonik di dalam melodi ini terdapat pengembangan

nada dari melodi 1 yang berada dalam kotak merah. Pada bagian melodi ini ada teknik satacatto, teknik stacatto adalah teknik permainan alat musik berdawai dengan cara di tekan (Banoe, 2003:337). Teknik stacato dalam karya ini diterapkan pada instrument string, teknik seperti ini sangat dibutuhkan komposer untuk memperoleh nuansa yang berbeda pada karya musik 'Samurai'.

3. Karakteristik Melodi (Melodi Utama 3)



Gambar 3. Melodi utama 3

Karakteristik melodi pada melodi utama ke 3 ini hampir sama dengan melodi utama 1, namun pengembangan nada menjadi 1/16 menjadikan melodi ini berkembang dari melodi utama. Karakter melodi yang dihasilkan dengan pengembangan nada tersebut menjadikan melodi utama karya ini meluas namun tetap pada lingkup nada pentatonik. Nada yang menunjukkan pengembangan terdapat di dalam kotak merah.

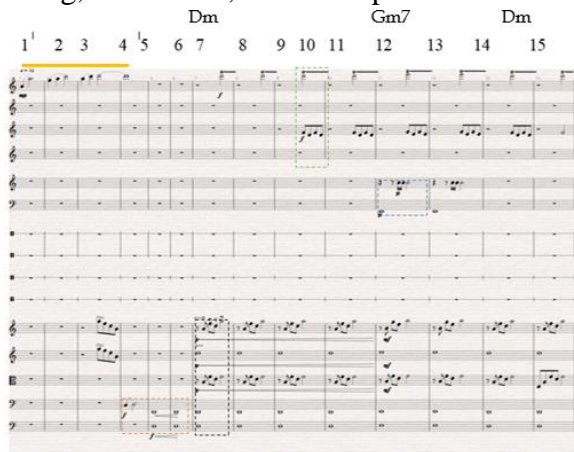
Harmoni merupakan prihal keselarasan paduan bunyi. Secara teknis meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya atau dengan keseluruhannya. Pada sub bab ini komposer menjelaskan tentang susunan akord dan progres akord yang di hasilkan oleh karya musik *Samurai*. Akord ialah bunyi gabungan tiga nada yang terbentuk dari salah satu nada dengan nada *terts* dan *kwin*, atau dikatakan juga *terts* bersusun (Jamalus, 1988 :30). Harmonisasi musik selalu berpegang pada progresi akord. Pergerakan nada pada pembagian suara masih sesuai dengan akord trinada tersebut.

Karya musik "*Samurai*" adalah karya musik dengan durasi tujuh menit dengan 156 birama. Setiap tema dan ciri tersendiri dari karya musik ini dipadukan dengan seni pendukung berupa seni drama dan berbagai kostum dan lighting

yang menyesuaikan dengan tema yang ingin diusung oleh komposer. Berikut penjelasan perbagian dan tinjauan harmoni dari karya musik *Samurai*:

1. Komposisi Akord pada Kalimat Introduksi

Introduksi pada karya musik *Samurai* terdapat pada birama 1 – 10, kalimat ini diawali dengan solo pada instrument Flute pada tempo 72 dan dilanjutkan dengan muncul satu persatu bunyi dari instrument string, woodwind, brass dan perkusi.



Gambar 1. Introduksi

Sebelum masuk melodi utama di kalimat introduksi terdapat solo flute dengan tempo 72 sebagai awalan instrument string masuk ke lagu. Solo Flute di dominasi dengan pergerakan melodi akord D namun dengan nada pentatonis Jepang sehingga menjadi D, E, F, A, B. Peran melodi utama pada kalimat introduksi terdapat pada bagian flute yang muncul di birama 16 yaitu akord D dengan minor selama 8 ketuk dengan komposisi. Selama Introduksi akord tidak berubah hanya memainkan akord D minor.

2. Komposisi Akord pada Kalimat a (Tanya)



Gambar 2. Kalimat a (tanya)

Kalimat a adalah kalimat tanya terdapat di birama 32-36 dengan melodi dari V1. V2 dan Vla sebagai iringan dengan pergerakan akord D minor. Ketukan pertamanya adalah akord D minor dengan komposisi V1 = D tinggi, V2 = D rendah, Vla = D dan Vc = D (birama 32)

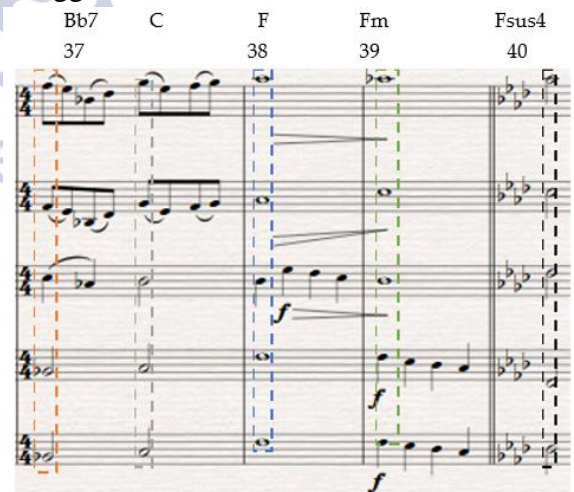
3. Komposisi Akord pada Kalimat a (Jawab)



Gambar 3. kalimat a (jawab)

Kalimat a yang berikutnya adalah kalimat jawab pada birama 34-36 dengan melodi dari V1 dan diiringi oleh V2, Vla, Vc dan Ct. Pergerakan akord masih sama namun diawali dengan akord Am sehingga suasana yang diperoleh adalah minor. Pada kalimat jawab merupakan akord Am dengan komposisi V1 = A, V2 = C Vla = E Vc = C dan Ct = C (birama 34). Komposisi harmoni : Vla = D, dan Vc = F terbentuk akord Dm. (birama 36)

4. Komposisi Akord pada Modulasi Menuju Tangga nada 4 moll



Gambar 4. Kalimat a2

Komposisi harmoni pada kalimat a2 pada birama 47-50 dimulai dengan modulasi

menuju tangga nada 4 moll. Pada birama 37 dengan pergerakan melodi unisono di V1 dan V2, sedangkan Vla dan Vc memberi penguatan akoord modulasi. Ketukan pertama V1 dan V2 adalah F terhitung 1 ketuk, lalu Bb 1 ketuk dan G 2 ketuk. pada Vla dan Vc bernada D dalam 1 birama dan pergerakan B juga sama dengan V1 dan V2 yaitu F 1 ketuk, Bb 1 ketuk dan G 1 ketuk. Sehingga dalam birama 37 berakord Bb mayor 7 pada 2 ketuk pertama dan C mayor pada 2 ketuk selanjutnya. Ketukan pertama pada V1 = A, V2 = A, Vla = C dan Vc=F adalah akord F. Setelah itu instrument viola memberi pemanis dalam modulasi menuju tangga nada 4 moll (birama 38). instrument V1 = Ab, V2= C dan Vla=C, dengan pergerakan nada turun pada ketukan ke 2, 3 dan 4 pada instrumen Vc dan Ct. Birama 39 membentuk akord F Minor. (birama 40).

5. Komposisi Akord pada Kalimat b (Tanya)

Db7 Eb Fsus4 Fm C Cm7 Fsus4
51 52 53 54 55



Gambar 5. Kalimat b (tanya)

Komposisi harmoni pada kalimat b(tanya) pada birama 51 sampai birama 55 dimulai dari melodi yang dimainkan oleh violin 1 dan 2 secara unison. Progres akordnya adalah dari akord Db mayor 7, Eb, F sus 4, F minor, Db sus 2, C minor 7, dan berakhir di akord F sus 4. V1 dan V2 masuk untuk memulai melodi (birama 51). Ct= Db Vc=Db Vla=Db V2=C V1=C pada 2 ketuk pertama membentuk akord Db mayor 7. Ct= Eb Vc=Eb Vla=Eb V2=Bb V1=Bb pada 2 ketuk selanjutnya membentuk akord Eb (birama 52). Ct= F Vc=F Vla=F V2=F V1=F pada 2 ketuk

pertama semua unison nada F kecuali V1 dan V2 terdapat nada Eb sehingga membentuk akord F sus 4. Ct= F Vc=C Vla=C V2=Bb-C V1=Bb-C pada 2 ketuk selanjutnya membentuk akord Fm (birama 53). Ct= Db Vc=Db Vla=Db V2=Eb V1=Eb pada 2 ketuk pertama membentuk akord Db sus 2. Ct= Ab Vc=C Vla=C V2=C V1=C pada 1 ketuk terakhir membentuk akord C minor 7 (birama 54). Ct= F Vc=F Vla=F V2=F V1=F pada 2 ketuk pertama membentuk akord F sus 4 (birama 55).

6. Komposisi Akord pada Kalimat b (Jawab)

Fm Db7 Eb Fsus4 Fm Cm Gm Cm
55 56 57 58 59



Gambar 6. Kalimat b (jawab)

Komposisi harmoni pada kalimat b (jawab) pada birama 55 sampai birama 58 sama seperti komposisi harmoni pada kalimat b(tanya) hanya terdapat perbedaan komposisi harmoni pada kadensnya yaitu birama 58 dan 59. Ct= Db Vc=Eb Vla=Eb V2=Eb V1=Eb pada 1 setengah ketuk pertama selanjutnya Vc,Vla, V1 dan V2 pada stengah ketuk selanjutnya unison memainkan nada C sehingga membentuk akord C minor. Ct= Bb Vc=D Vla=D V2=D V1=D pada 1 setengah ketuk pertama selanjutnya Vc,Vla, V1 dan V2 pada stengah ketuk selanjutnya unison memainkan nada Bb sehingga membentuk akord G minor (birama 58). Vc, Vla, V2,V2 unison memainkan nada C, sedangkan Ct memainkan pemanis sehingga membentuk akord C minor (birama 59).

7. Komposisi akord pada kalimat c (jawab)

Db7 Ab7 Db7 Cm

59 60 61 62 63

Gambar 7. Kalimat c (jawab)

Pada kalimat ini setiap birama mewakili 1 akord, pergerakannya adalah Db mayor 7, Ab mayor 7, Db mayor 7 dan C minor. Ct= Db Vc=Db Vla=Db V2=C V1=C pada 1 birama ini membentuk akord Db mayor 7 (birama 60). Ct= Ab Vc=Ab Vla=Eb V2=F V1=F pada 1 birama ini membentuk akord Ab mayor 7 (birama 61). Ct= Db Vc=Db Vla=Db V2=C V1=C pada 1 birama ini membentuk akord Db mayor 7 (birama 62).

8. Komposisi akord pada kalimat c (tanya)

Db7 Eb Eb Fm Db7 Eb F

68 69 70 71

Gambar 8. Kalimat c (tanya)

Pada kalimat c (tanya) ini permainan melodi dimainkan oleh trumpet dan selanjutnya digantikan dengan melodi yang sama menggunakan violin. Pergerakan akord yang terjadi adalah Db mayor 7, Eb, F minor, Db mayor 7, Eb, F mayor. Ct= Db Vc=Db Vla=F-Db V2=C-Bb V1=C-Bb pada 2 ketuk pertama membentuk akord Db mayor 7. Ct= Eb Vc=Eb Vla=Eb V2=Bb V1=Bb pada 2 ketuk selanjutnya membentuk akord Eb (birama 68). Ct= F Vc=F Vla=F V2=F V1=F

pada 4 ketuk pertama membentuk akord minor Karena melodi V1 dan V2 menuju arah akord F minor (birama 69). Ct= Db Vc=Db Vla=F-Db V2=C-Bb V1=C-Bb pada 2 ketuk pertama membentuk akord Db mayor 7. Ct= Eb Vc=Eb Vla=Eb V2=Bb V1=Bb pada 2 ketuk selanjutnya membentuk akord Eb (birama 70). Ct= F Vc=F Vla=F V2=F V1=F pada 2 ketuk pertama membentuk akord F mayor (birama 71).

9. Komposisi akord pada kalimat d (tanya)

Gb7 Ab7 Gb7 Fm

77 78 79 80

Gambar 9. Kalimat d (tanya)

Pada kalimat d(tanya) ini hanya sebagai filler dan tidak memiliki melodi yang pasti, tetapi pergerakan akordnya dapat diketahui sebagai berikut Gb mayor 7, Ab mayor 7, Gb mayor, F minor. Setiap birama mewakili pergerakan akordnya. Ct= Gb Vc=Gb Vla=Gb V2=Bb V1=Bb pada 1 birama ini membentuk akord Gb mayor 7 karena terdapat nada Vla, V1 dan V2 yang membawa suasana ke akord tersebut (birama 77). Ct= Ab Vc=Ab Vla=Ab V2=Ab V1=Ab pada 1 birama ini membentuk akord Ab mayor 7 karena terdapat nada Vla, V1 dan V2 yang membawa suasana ke akord tersebut (birama 78). Ct= Gb Vc=Gb Vla=Gb V2=Bb V1=Bb pada 1 birama ini membentuk akord Gb mayor 7 karena terdapat nada Vla, V1 dan V2 yang membawa suasana ke akord tersebut (birama 79). Ct= F Vc=F Vla=Ab V2=Ab V1=Ab pada 1 birama ini membentuk akord F minor karena terdapat nada Vla yang membawa suasana ke akord tersebut (birama 80).

10. Komposisi akord pada kalimat d (jawab)

Gb7 Ab6 Bbm Fm Cm Fm

84 85 86 87 88

Gambar 10. Kalimat d (jawab)

Pada kalimat d (jawab) ini viola dan cello mengambil melodi inti seperti pada tema awal, tetapi perbedaannya adalah variasi akord yang mengiringi. Pergerakan akordnya adalah sebagai berikut : Gb mayor 7, Ab mayor 7, Bb minor, F minor, C minor, F minor. Ct= Gb Vc=F Vla=F V2=F V1= Bb pada 2 ketuk pertama membentuk akord Gb mayor 7. Ct= Ab Vc=Eb Vla=Eb V2=F V1=Eb pada 2 ketuk selanjutnya membentuk akord Ab mayor 7 (birama 85). Ct= Bb Vc=Bb Vla=Bb V2=F V1=Bb pada 1 birama ini membentuk akord Bb minor karena terdapat nada Vla dan V1 yang membawa suasana ke akord tersebut (birama 86). Ct= F Vc=Ab Vla=Ab V2=F V1= Bb pada 2 ketuk pertama membentuk akord F minor. Ct= Eb Vc=G Vla=G V2=Eb V1=Ab pada 2 ketuk selanjutnya membentuk akord C minor (birama 87). Ct= F Vc=F Vla=F V2=F V1= Bb pada 2 ketuk pertama membentuk akord F minor (birama 88).

11. Komposisi akord pada kalimat e

Ab Gb6 Abm Eb Dbm Ebm7 F Bbsus4

88 89 90 91 92 93 94

Gambar 11. Kalimat d (jawab)

Pada kalimat e merupakan bagian klimaks, pergerakan akordnya adalah Ab, Gb6, Ab minor, Eb, Db minor, Eb minor 7, Fb

mayor 7, F. Ct= Ab Vc=Eb Vla=Eb V2=Eb V1= Eb pada 2 ketuk pertama membentuk akord Ab. Ct= Gb Vc=Gb Vla=Fis V2=Eb V1=Eb pada 2 ketuk selanjutnya membentuk akord Gb6 (birama 89). Ct= Ab Vc=Ab Vla=Ab V2=Eb V1=Eb pada 1 birama ini membentuk akord Ab minor (birama 90). Ct= Eb Vc=Eb Vla=Eb V2=Gb V1= Gb pada 2 ketuk pertama membentuk akord Eb. Ct= Db Vc=Db Vla=Db V2=Db V1=Db pada 2 ketuk selanjutnya membentuk akord Db minor karena V1 dan V2 memainkan melodi yang mendukung akord tersebut (birama 91). Ct= Db Vc=Db Vla=Db V2=B-Bb V1=B-Bb pada 2 ketuk pertama membentuk akord Db minor. Ct= Eb Vc=Eb Vla=Eb V2=A-Gb V1=A-Gb pada 2 ketuk selanjutnya membentuk akord Eb minor (birama 92). Ct= E Vc=E Vla=E V2=Ab V1=Ab pada 1 birama ini membentuk akord Fb mayor 7 karena V1 dan V2 ada pergerakan ke akord selanjutnya (birama 93). Ct= F Vc=F Vla=F V2=F V1=Bb pada 1 birama ini membentuk akord F karena sebagai kadens (birama 94).

12. Komposisi akord pada kalimat f

Db7 Db6 Cm7 Fm Fsus4 Fm

152 153 154 155 156

Gambar 12. Kalimat f

Pada kalimat f merupakan bagian coda dalam komposisi ini. Ct= Db Vc=Db Vla=F-Eb V2=F-Eb V1=F-Eb pada 1 birama ini membentuk akord Db mayor 7 dan sebagai pemanisnya adalah pergerakan dari cello

(birama 152). Ct= Eb Vc=Eb Vla=G-F V2=G-F V1=F-Eb pada 1 birama ini membentuk akord Eb6 dan sebagai pemanisnya adalah pergerakan dari cello (birama 153). Ct= C Vc=C Vla=F-Eb V2=F-Eb V1=F-Eb pada 1 birama ini membentuk akord C minor 7 dan sebagai pemanisnya adalah pergerakan dari cello (birama 154). Ct= F Vc=F Vla=- V2=- V1=C pada 2 ketuk pertama membentuk akord F minor. Pada 2 ketuk selanjutnya Vla=G dan V2= F masuk membentuk akord F sus 4 (birama 155). Ct= F Vc=F Vla= Eb V2=A V1=C pada 1 birama ini membentuk akord F minor (birama 156)

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pembahasan dan penciptaan diatas dapat disimpulkan bahwa karya musik “SAMURAI” memiliki 156 birama dengan durasi waktu 7 menit 57 detik. Karya musik ini memiliki lagu dengan bentuk tiga bagian, bagian A terdiri dari birama 1 – 63 dan kalimat a, a1, a2, a3, a'. Bagian B terdiri dari birama 64-116 dan kalimat b, a'', b1, a''', bagian C terdiri dari birama 117-157 dan kalimat c, c1. A'''''. Karya musik *Samurai* dimainkan dengan tempo *Rubato, Adagio, Moderato*. Tangga nada yang dimainkan adalah C mayor dan Ab mayor.

Hasil pembahasan untuk fokus karya harmoni ditujukan pada konteks komposisi akord, pembahasan digunakan per bagian kalimat yang ditentukan oleh awal nada pada instrument tertentu sehingga dapat disimpulkan akord yang dihasilkan pada birama tersebut. Karakteristik melodi pada pembahasan menggunakan Scale yang biasanya digunakan dalam musik jepang, maka dari itu setelah melihat teori warna nada dapat disimpulkan bahwa karakteristik melodi pada karya *Samurai* tergolong karakter lembut yang disimbolkan

warna Ungu. Namun tidak hanya warna nada saja tapi di pembahasan untuk karakteristik melodi juga membahas tentang pergerakan nada dari melodi utama.

Pada karya *Samurai* komposer menggambarkan nuansa yang dihasilkan melodi melalui dinamika dan teknik permainan. Karya musik *Samurai* adalah penggambaran dari latar belakang seorang Samurai dalam memperoleh kesdihan hatinya ketika melakukan bunuh diri. Harmoni yang dihasilkan dalam karya ini menggunakan Quartal Harmoni. Pendukung suasana dalam karya ini adalah instrument perkutif dengan menggunakan *Taiko*. Sehingga nuansa yang di hasilkan berbeda-beda di setiap kalimatnya.

Saran

Tinjauan Harmoni dan karakteristik melodi dalam sebuah karya musik meliputi banyak hal, mulai dari pengetahuan harmonisasi, kadens, akord, karakter melodi yang dimainkan dan bagaimana cara komposer menerapkan ke komposisi musik yang dihasilkan. Setiap komposer harus memahami banyak disiplin ilmu, sehingga ilmu yang di tinjau bisa sesuai dengan bahasan yang komposer pilih.

Demi kelancaran maupun pegetahuan bersama alangkah lebih baiknya jika pembaca skripsi ini memaklumi tentang penulisan maupun karya musik *Samurai* yang kurang sesuai, karena komposerpun masih dalam tahap pembelajaran untuk jenjang S1, adapun pula masukan dari pembaca sangatlah bermanfaat bagi penulis. Saran untuk pembaca maupun adik tingkat, buatlah karya yang seorisinil mungkin yang ada dalam pikiran kalian, komposer harap karya-karya maupun penulisan skripsi selanjutnya dapat lebih baik dan lengkap dalam kajian maupun sistematika penulisan.

DAFTAR RUJUKAN

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kansisus

- Banoe, Pono.2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kansisus
- Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music: A Practical Guide*. Shibuya : Yamaha Music Foundation
- Martopo, Hari. 2015. *Musik Barat Selayang Pandang*. Yogyakarta: Panta Rhei Books Offset
- Prier, Karl-Edmun SJ. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmun SJ. 2013. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Soedarso, 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2006
- Sukohardi AL. 2012. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Sunarto. 2016. *Estetika Musik*. Yogyakarta: Thafa Media
- Nitobe, Inazo. 2015. *Bushido the Soul of Samurai*. Jakarta: Daras Books.

